

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI GENIUS LEARNING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 050603 KUALA

Haris Suwondo

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: hariswondo@gmail.com

Abstract—Abstrak

Haris Suwondo. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi genius learning pada siswa kelas V SD Negeri 050603 Kuala T.A. 2010/2011. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2011. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang rendahnya motivasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan pecahan dengan menggunakan strategi *Genius Learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi *Genius Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan pecahan di kelas V SD Negeri. 050603 Kuala tahun ajaran 2010/2011. Adapun peningkatan motivasi belajar tersebut dilihat berdasarkan aspek-aspek motivasi dalam lembar observasi dan angket serta tingkat penguasaan siswa terhadap pokok bahasan pecahan tersebut.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus empat kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi/evaluasi. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan angket.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050603 kuala yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 14 orang putra dan 11 orang putri. Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah hasil observasi peneliti selama ini tentang materi pecahan di kelas ini, dan hasil persetujuan Kepala SD.

Adapun hasil angket belajar siswa saat diberikan pada kondisi awal dalam penelitian ini adalah 20% yang merupakan kemampuan awal yang harus diberi tindakan. Setelah diberikan tindakan penerapan Strategi *Genius Learning* siklus I diperoleh peningkatan menjadi 52% dan pada siklus II meningkat menjadi 92% peningkatan motivasi belajar siswa dalam angket siklus II yang menjadi bukti keberhasilan siswa dalam menguasai materi pecahan.

Dari 25 siswa terdapat 23 orang yang memperoleh angka motivasi di atas 80% (motivasi belajar sangat tinggi) dan 2 orang hanya memperoleh nilai di bawah 80%. Dengan demikian persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 92%

maka ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tercapai secara optimal.

Dari hasil pengolahan data tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan pecahan adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri No. 050603 Kuala tahun ajaran 2010/2011.

Keywords—Motivasi Belajar, Strategi Genius Learning, Siswa SD.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Matematika adalah salah satu dari bagian pendidikan di Indonesia yang perlu mendapat perhatian. Sehingga Matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Kalau kita melihat tingkat pendidikan Matematika di Indonesia masih cukup rendah. Terlihat masih banyak siswa yang kurang terampil berhitung. Untuk itu, Peningkatan kemampuan dan keterampilan guna memajukan pendidikan secara umum dan pendidikan Matematika secara khusus tidak dapat dicapai kalau bukan melalui pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan non formal. Banyak faktor penyebab rendahnya hasil belajar Matematika, misalnya siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam belajar Matematika, mereka menganggap Matematika itu adalah pelajaran yang sulit dan membosankan.

Sifat Psikologi anak yang cenderung ingin menghabiskan waktu dengan hanya bermain-main juga menjadi salah satu faktor tidak tercapainya suatu pembelajaran. Anak didik sering sekali melupakan pelajaran disekolah pada saat bermain. Misalnya, guru telah memberikan tugas rumah kepada siswa akan tetapi mereka sering mengabaikannya, alhasil pada keesokan harinya pada saat guru meminta agar siswa mengumpulkan semua pekerjaan rumahnya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah akan mendapatkan hukuman.

Hukuman juga kerap dilakukan oleh guru kepada siswa, namun ini kurang memberi efek jera bagi mereka yang mendapatkan hukuman tersebut. Kepada siswa yang kerap kali tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya setelah diberikan

hukuman tetap saja mereka melakukannya lagi. Sebaliknya hukuman hanya menyisakan efek Psikologi yang kurang baik bagi perkembangan siswa.

Keinginan untuk mempelajari suatu pelajaran adalah salah satu yang tidak dimiliki oleh sebagian siswa khususnya dalam belajar Matematika. Untuk itu di butuhkan motivasi yang kuat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Matematika.

Dalam kehidupan kata motivasi adalah hal utama yang digunakan untuk mencapai kesuksesan. Begitu juga dalam hal belajar, motivasi di butuhkan agar siswa dapat berminat dan lebih berminat lagi dalam menggali ilmu pendidikan khususnya Matematika agar dikemudian hari akan bermunculan tokoh-tokoh jenius di Indonesia.

Adapun fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin penggerak. Besar kecilnya suatu motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

Sangat nyata bahwa peran guru memang sangat urgen kaitanya dalam hal memotivasi siswa untuk bisa masuk dalam suasana belajar yang penuh motivasi, khususnya dalam pokok bahasan pecahan. Ada beberapa hal yang peneliti temukan saat melakukan kegiatan observasi di SD Negeri 050603 Kuala tersebut, yaitu:

- a. Guru langsung menjelaskan materi tanpa sebelumnya mengembangkan suasana yang positif dan kondusif untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Matematika, khususnya dalam pokok bahasan pecahan dikelas V SD Negeri 050603 Kuala.
- b. Guru juga tidak berupaya membebaskan siswa dari rasa takut dan tekanan Psikologis sebelum memulai pembelajaran.
- c. Dalam penanaman kosepnya guru menganggap seakan-akan siswa mengetahui apa yang diajarkan, dan guru cenderung memaparkan contoh- contoh soal tetapi kurang melatih dan memandu siswa untuk mengerjakan tugas di papan tulis maupun buku latihan. Sehingga yang ada dalam proses belajar mengajar yang peneliti berhasil observasi adalah siswa tidak dapat menangkap apa yang gurunya ajarkan dan bagi yang mampu memahami konsep juga akan segera lupa akan materi tersebut karena sentralisasi pembelajaran sangat kental pada guru, siswa

hanya dipersilahkan untuk mendengar, mencatat dan selanjutnya mengerjakan latihan.

- d. Hasil dari pembelajaran Matematika tersebut sangat tidak memuaskan dikarenakan dangkalnya penanaman konsep dan siswa hanya mengandalkan teori menghafal apa yang terdapat dalam buku paket.

Agar suatu kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien maka strategi Pembelajaran harus secara aktif dilakukan oleh guru dan siswa. Namun, pada kenyataannya di lapangan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keinginan guru, karena pada umumnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata, sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Penggunaan strategi pembelajaran juga dirasakan sangat minim dilaksanakan oleh guru di tempat peneliti mengobservasi. Padahal, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa seorang guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka srategi tersebut tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi dari suatu strategi pembelajaran tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan teknik, metode dan strategi pembelajaran. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting, terlebih pada pendidikan dasar yang perannya tidak dapat digantikan dengan perangkat lain, seperti televisi, komputer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang selalu membutuhkan arahan dan bantuan orang dewasa seperti orang tua apabila sedang di rumah dan guru apabila di sekolah.

Dengan adanya hal tersebut diharapkan terciptanya suatu perubahan yang positif dalam diri siswa. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di atas peneliti merancang usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi *Genius Learning*.

Strategi *Genius Learning* dalam proses pembelajaran dapat melatih siswa untuk lebih mengerti dan mengenali tentang potensi diri mereka masing-masing. Dalam *Genius Learning* masukan yang utama adalah proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan siswa. Untuk pencapaian tujuan ini peneliti ingin memperbaiki motivasi belajar Matematika dalam pokok bahasan pecahan dengan menggunakan Strategi *Genius Learning*

Dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, peneliti melihat bahwa Strategi *Genius Learning* belum pernah diterapkan di SD Negeri 050603 Kuala. Peneliti berkeyakinan Strategi *Genius Learning* ini dapat membantu siswa menangkap pikiran dan gagasan dari materi dengan jelas dan mudah ditangkap dalam rentang waktu lebih singkat, dapat tahan lama melekat dalam memori jangka panjang siswa sehingga kesulitan belajar dapat diatasi.

Sehubungan dengan masalah di atas, strategi pembelajaran yang dimaksud adalah dengan memberikan pembelajaran yang dapat menghilangkan anggapan negatif siswa terhadap Matematika yaitu suatu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Berdasarkan masalah di atas yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan rendahnya pemahaman konsep. Tujuan yang dicapai setelah proses pembelajaran adalah meningkatnya motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat menerapkan konsep penyelesaian masalah pecahan dengan baik, karena pecahan merupakan dasar dalam belajar Matematika lebih lanjut dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pecahan merupakan pelajaran yang memerlukan penalaran. Dalam hal ini mengajarkan konsep pecahan, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat, sehingga kesulitan siswa dalam mempelajari konsep pecahan dapat diatasi.

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “meningkatkan motivasi belajar Matematika dengan menggunakan Strategi *Genius Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 050603 Kuala Tahun Ajaran 2010-2011”.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Strategi *Genius Learning* sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat.

II. LANDASAN TEORI

A. Defenisi Operasional Variabel

1. Genius Learning

Genius Learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses belajar siswa. Nama *Genius Learning* sendiri ditabalkan oleh Gunawan sebagai pengembangan dari *Accelerated Learning*. dalam proses pembelajarannya siswa akan disugahi dengan alunan musik klasik yang dapat mencairkan suasana yang tidak kondusif dalam diri siswa. Inti dari *Genius Learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas yang diberikan perlakuan untuk mengetahui keefektifan Strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran Matematika dalam pokok bahasan pecahan di kelas V SD Negeri 050603 Kuala.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050603 Kuala yang berjumlah 25 orang siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 14 orang dan jumlah siswa perempuan 11 orang. Penetapan ini berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan.

E. Prosedur penelitian

Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi/evaluasi PTK ini dilaksanakan sesuai penelitian tindakan. (Taggart dalam Aqib, 2006).

Model penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Aksi/tindakan (*acting*)
3. Observasi (*observing*); dan
4. Refleksi (*reflexing*)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Peneliti dalam hal ini melihat terlebih dahulu penampilan guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum memasuki siklus I, terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran Matematika di kelas V. Masalah yang ditemukan adalah :

- a. Kurangnya pemahaman konsep pecahan
- b. pecahan merupakan materi yang sulit dipahami.
- c. Rendahnya motivasi belajar Matematika siswa.
- d. Strategi pembelajaran guru kurang bervariasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Langkah-langkah pengumpulan data:

a) Observasi

Observasi yang dilaksanakan meliputi implementasi dalam monitoring proses pembelajaran di dalam kelas secara langsung. Kegiatan meliputi apa yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

b). Angket

Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban dari siswa. Adapun cara pemberian skor dalam penggunaan angket, yaitu :

Untuk pertanyaan angket yang berbentuk positif, pemberian skor dilakukan sebagai berikut :

(SS) Sangat sering	diberi skor 4
(S) Sering	diberi skor 3
(KS) Kurang sering	diberi skor 2
(HTP) Hampir tidak pernah	diberi skor 1

Untuk pertanyaan angket berbentuk negatif, pemberian skor adalah sebagai berikut :

(HTP) Hampir tidak pernah	diberi skor 4
(KS) Kurang sering	diberi skor 3
(S) Sering	diberi skor 2
(SS) Sangat sering	diberi skor 1

G. Teknik Analisis Data

1. Analisa persentase

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Untuk menganalisis nilai yang diperoleh siswa dari angket digunakan rumus sebagai berikut :

$$PPA = \frac{S}{S_n} \times 100\%$$

Keterangan :

PPA : Persentase penilaian angket

S : Skor angket yang diperoleh siswa

S_n : Skor total angket

Dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai angket > 80% : motivasi belajar siswa sangat tinggi

75%-79% : motivasi belajar siswa tinggi

70%-74% : motivasi belajar siswa sedang

65%-69% : motivasi belajar siswa rendah

<64% : motivasi belajar siswa sangat rendah

Untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka motivasi belajar siswa

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah siswa keseluruhan

Kriteria untuk menentukan peningkatan dari motivasi belajar siswa dapat dilihat menurut S. Arikunto (1991:245) yaitu :

a. Sangat baik	: 80% - 100% dari jumlah siswa dari tiap indikator
b. Baik	: 60% - 79% dari jumlah siswa dari tiap indikator
c. Cukup	: 40% - 59% dari jumlah siswa dari tiap indikator
d. Kurang	: 20% - 39% dari jumlah siswa dari tiap indikator
e. Sangat kurang	: 0% - 19% dari jumlah siswa dari tiap indikator.

Dengan kriteria suatu kelas dikatakan mengalami peningkatan motivasi belajar jika dalam kelas tersebut minimal 80 % siswa yang telah mengalami peningkatan motivasi belajar.

2. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan yaitu:

- Melakukan pemeriksaan data yang sudah masuk
- Melakukan penafsiran
- Menyimpulkan apakah tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan motivasi belajar siswa atau tidak berdasarkan observasi
- Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan siklus berikutnya
- Pengambilan keputusan.

IV. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nomor 050603 Kuala Kelas V. Kelas yang dijadikan penelitian memiliki ruang yang berukuran panjang 5,30 cm dan lebar 4,56 cm. Ruangnya dilengkapi dengan 15 bingkai jendela berkaca nako putih yang mempermudah masuknya cahaya dan sirkulasi udara. Jadi walau ruangan kelas ini tidak dilengkapi dengan lampu dan kipas angin namun dapat dipergunakan dengan maksimal saat kegiatan belajar.

Jumlah siswa di kelas ini adalah 25 orang yaitu 14 laki-laki dan 11 perempuan. Meja ada sebanyak 23 unit, kursi masing- masing 2 unit tiap meja dan seperangkat meja dan kursi guru . Untuk mengoptimalkan fungsi meja dan kursi yang berlebih dibanding jumlah siswa, maka guru kelas tersebut selalu menseting meja dan kursi tersebut secara

individu dan tidak berpasangan pada saat- saat tertentu. Hal tersebut adalah untuk membiasakan belajar mandiri oleh para siswa dan pada saat ulangan. Sesekali juga meja dan kursi disusun secara bervariasi, sesuai metode yang direncanakan. Sarana pendukung lainnya adalah papan tulis hitam, kapur tulis, penghapus penggaris dan Untuk menyimpan arsip kelas ditempatkan satu unit lemari kayu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan strategi genius learning pada pelajaran Matematika di kelas V SD 050603 Kuala dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan hasil

Strategi genius learning pada pelajaran Matematika pokok bahasan pecahan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kesimpulan proses

Strategi genius learning pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan keaktifan siswa, keantusiasan mengikuti pelajaran Matematika, dan meningkatkan daya tangkap serta daya fikir siswa.

B. Saran

Selanjutnya pada bab ini penulis mengajukan kesimpulan sebagai berikut:

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada guru kelas V SD 050603 atau guru mata pelajaran Matematika diharapkan dapat menerapkan strategi *genius learning*. Karena melalui strategi ini siswa dapat lebih semangat hal itu dikarenakan guru dapat lebih mendongkrak motivasi belajar siswa dengan strategi ini. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka

secara otomatis juga akan menaikkan angka prestasi siswa.

2. Kepada siswa agar mampu memotivasi diri sendiri dan aktif saat pembelajaran Matematika agar pelajaran yang dipelajari dapat dimengerti secara maksimal serta dapat lebih berprestasi dalam belajar matematika khususnya dan dalam banyak hal lain umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Bandung: Yrama Widya.
- [2] De Porter, Bobby dan hernarci. 2007. Quantum Learning, Bandung: Kaifa.
- [3] Gunawan, A. W. 2007. Genius Learning Strategi, Jakarta: Gramedia Putaka Utama.
- [4] Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar, Bandung: Bumi Aksara.
- [5] Hudojo, Herman . 1988. Mengajar Belajar Matematika, Depdikbud, Jakarta: (online), dalam <http://zamrishabib.wordpress.com>
- [6] Mulyasa, E. 2004. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [7] Nurkencana, W. 1996. Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Usaha Nasional.
- [8] Purwanto, Ngalm. 1990. Psikologi Pendidikan, Bandung: Pemaja Rosdakarya.
- [9] Rahmatia, Diah dkk. 2007. Kamus Pelajar Matematika, Jakarta: Ganeca Exact.
- [10] Rose, Collin. 2002. Accelerated Learning For The 21th Century, Bandung. Nuansa.
- [11] Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- [12] Simamora.P. Mutiara. 2008. Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Strategi Genius Learning Pada Pokok Bahasan Himpunan di Kelas VII SMP RK Serdang Murni Lubuk Pakam, Skripsi, Medan, Unimed.
- [13] Simatupang , Tulus L. 2009. Penerapan Teknik pemodelan Dalam Pendekatan Kontekstual Pada Sub Pokok Pahasan Tabung dan Kerucut di Kelas IX SMPN Kolong T.A 2008- 2009, Skripsi, Medan, Unimed
- [14] Sudwianto at all. 2007. Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V, Jakarta: Erlangga.
- [15] Sumiati. 2008. Pengaruh Pemberian Emedded tes Terhadap Prestasi Belajar Matematik, Skripsi, Medan, Unimed.